**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan terencana untuk mengubah tingkah laku ke arah yang lebih baik. Dalam pasal 1 ayat (1) UUSPN No. 20 Tahun 2003 ( dalam Sanjaya:2011:2) dikemukakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Muhibbin Syah:2010:10) “Pendidikan adalah suatu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”. Pendidikan diharapkan dapat memegang peranan dalam kemajuan suatu bangsa dan Negara.Bila semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat suatu Negara, maka semakin tinggi pula tingkat kemakmuran masyarakat di Negara tersebut. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan berkualitas akan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi sehingga dapat mewujudkan kemakmuran masyarakat sekaligus menciptakan kemakmuran Negara. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia.

Salah satu upaya untuk meningkat kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu bentuk komunikasi antara subjek didik dengan pendidik, antara siswa dengan guru. Proses belajar tersebut tampak lewat perilaku siswa dalam mempelajari bahan belajar. Perilaku belajar tersebut tampak pada tindak – tindak belajar tentang suatu mata pelajaran.Perilaku belajar tersebut merupakan respon siswa terhadap tindak mengajar atau tindak pembelajaran dari guru. Guru merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar karena guru harus berinteraksi dengan siswa secara penuh untuk menemukan makna belajar yang berarti dan memungkinkan siswa belajar dengan sukarela dengan motivasi yang tinggi. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru tidak saja dituntut mampu melakukan transformasi ilmu terhadap siswa saja, tetapi juga mampu memilih strategi, model, serta metode yang efektif dan efisien. Namun kenyataannya, masih banyak guru-guru yang mengajar secara monoton.Dimana guru hanya menjelaskan saja, sedangka siswa hanya mendengar dan mencatat penjelasan dari guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PPKn MAN 1 Aek Natas, ditemukan bahwa hasil belajar PPKn siswa kelas X masih ada yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sekolah yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa, dimana dari semua siswa kelas X yang mampu memenuhi KKM hanya sebesar 45%, selebihnya belum mencapai nilai yang ditentukan.

Rendahnya hasil belajar siswa di sekolah diduga dipengaruhi oleh masih kurang variasi penggunaan model pembelajaran yang dilakukan guru, sehingga di saat melakukan pembelajaran kurang interaksi antara guru dan siswa.Sehingga siswa kurang dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk melakukan aktivitas dengan baik.Siswa cendrung hanya menerima pelajaran, kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat serta tidak bertanya jika ada materi yang kurang jelas.Dengan keadaan seperti ini siswa menjadi cepat merasa bosan, malas, jenuh dalam kegiatan pembelajaran dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar PPKn siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana belajar yang melibatkan siswa yang dapat meningkatkan hasil belajar PPKn. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru ialah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam pemilihan model pembelajaran, guru juga dapat menerapkan dua model dalam proses pembelajaran, seperti Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Dan Mind Mapping*.*

Melalui model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning dan Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena materi yang disampaikan oleh guru berkaitan dengan dunia nyata serta pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, melainkan adanya tuntutan kerjasama peserta didik dalam bentuk kelompok kecil dalam membahas atau menjawab suatu permasalahan .Interaksi yang terjadi dalam bentuk kelompok dapat memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan alur pikir siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis bermotivasi untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam mengatasi dan memperbaiki proses belajar di sekolah. Penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian tentang “Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Dan Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPkn Kelas X MAN 1 Aek Natas”.

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran.
3. Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.
4. Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar masih rendah.
5. Hasil belajar PPKn masih rendah.
   1. **Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalahnya ialah :

1. Hasil Belajar PPKn siswa di kelas X MAN 1 Aek Natas
2. Menggunakan Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Dan Mind Mapping untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn Kelas X pada materi tentang sistem hukum dan peradilan nasional .
   1. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Dan Mind Mapping dapat meningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas X MAN 1 Aek Natas Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?

* 1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PPKn setelah diterapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dan Mind Mapping kelas X MAN 1 Aek Natas Tahun Pembelajaran 2016/2017.
2. Memberikan gambaran tentang model pembelajaran yang tepat dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dan menjadikan siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

* 1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Bagi Guru

* Menambah pengetahuan tentang pemanfaatan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning Dan Mind Mapping sebagai model pembelajaran.
* Guru lebih termotivasi untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dan tidak monoton sehingga dalam pembelajaran akan lebih efektif, efisien, menarik dan menyenangkan.

1. Manfaat Bagi Siswa

* Siswa menjadi lebih termotivasi dan semangat untuk belajar PPKn.
* Dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa.

1. Manfaat Bagi Sekolah

* Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang baik.

1. Manfaat Bagi Peneliti

* Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang peranan guru PPKn dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar PPKn.
  1. **Anggapan Dasar**

Anggapan dasar merupakan landasan teori di dalam pelaporan hasil penelitian nanti. Menurut Winarno Surakhmad (dalam Arikunto:2013:104) mendifinisikan: “Anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”.

Anggapan dasar dari penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran Contextual teaching and Learning dan Mind Mapping merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

**1.8 Hipotesis**

Sugiono (2012:96) mendifinisikan: “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan pendapat di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Melalui Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Dan Mind Mappingdapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas X MAN 1 Aek Natas Tahun Pembelajaran 2016/2017